

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.¹²² Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti.¹²³ Pada penelitian ini, peneliti meneliti hubungan antara Produk Domestik Bruto dan Pengangguran terhadap *return* saham syariah yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah.

2. Jenis Penelitian

Karena penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan pengangguran terhadap *return* saham syariah, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel

¹²²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 38

¹²³Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 109

dependen.¹²⁴ Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.¹²⁵

B. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

1. Populasi

Dalam metode penelitian, kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.¹²⁶ Jumlah keseluruhan populasi perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah periode 2013-2017 adalah sebanyak 189 perusahaan. Tiap dua kali dalam setahun, Daftar Efek Syariah ini selalu diperbarui oleh Otoritas Jasa Keuangan.

2. Teknik Sampling

Sampling adalah metodologi yang dipergunakan untuk memilih dan mengambil unsur-unsur atau anggota-anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel yang representatif (mewakili). Sampling merupakan salah satu alat yang penting dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang dikumpulkan. Sampling juga dapat menyangkut studi yang dilakukan secara rinci terhadap sejumlah informasi yang

¹²⁴*Ibid.*, hlm. 119

¹²⁵Ade Djohar Maturidi, *Metode Penelitian Teknik Informatika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 13

¹²⁶Masyhuri Machfudz, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Malang: Genius Media, 2014), hlm. 138

relatif kecil (sampel) yang diambil dari suatu kelompok yang lebih besar (populasi).¹²⁷

Dalam penelitian ini, metode sampling yang digunakan adalah metode sampel purposif (*purposive sampling*). *Purposive sampling* merupakan teknik *nonprobability sampling* yang memilih orang-orang yang terseleksi oleh peneliti berpengalaman berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel yang purposif adalah sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan rancangan penelitian.¹²⁸

Berikut beberapa aspek yang menjadi kriteria sampel dalam penelitian ini, antara lain yaitu:

- a. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
- b. Perusahaan-perusahaan tersebut tidak *delisting* di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
- c. Perusahaan-perusahaan tersebut tidak *delisting* dalam Daftar Efek Syariah selama periode penelitian.
- d. Perusahaan memiliki data-data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang

¹²⁷Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-Contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporanannya)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 161-162

¹²⁸*Ibid.*, hlm. 175

ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.¹²⁹

Berikut daftar perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3.1

Data Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	IIKP	Inti Agri Resource Tbk.
3	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
4	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
6	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk.
7	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
8	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
9	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
10	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
11	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
12	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
14	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.
15	BISI	BISI International Tbk.
16	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
17	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
18	MYOH	Myoh Technology Tbk.
19	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
20	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
21	AUTO	Astra Autoparts Tbk.
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
23	STTP	Siantar Top Tbk.
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk.

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

¹²⁹Novita Lusiana, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kebidanan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 37

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data statistik dapat diperoleh dari manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda, dan gejala atau peristiwa yang terjadi di sekitar kita. Data dapat dikumpulkan langsung oleh peneliti dari pihak yang bersangkutan atau data diperoleh dari pihak lain (pihak kedua).¹³⁰ Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti yang terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia.¹³¹

Data sekunder ini diperoleh peneliti dari data publikasi online Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia Stock Exchange (IDX) dan countryeconomy.com serta beberapa sumber lainnya yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Dan berdasarkan waktunya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu data yang terdiri dari gabungan antara data runtut waktu dan data silang tempat.¹³²

¹³⁰Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 8

¹³¹Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 33

¹³²Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), hlm. 4-5

2. Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga variabel, dan terbagi menjadi dua jenis variabel, diantaranya yaitu:

a. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel respons atau *output*. Sebagai variabel respons berarti variabel ini akan muncul sebagai akibat dari manipulasi suatu variabel-variabel yang dimanipulasikan dalam penelitian, yang disebut sebagai variabel bebas. Dengan kata lain, variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas.¹³³ Dalam penelitian ini, variabel yang termasuk dalam jenis variabel terikat adalah *return* saham syariah pada Daftar Efek Syariah.

b. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel yang lain—dalam konteks ini variabel lain yang dimaksud adalah variabel terikat. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya (pengaruhnya) dengan variabel lain.¹³⁴ Dalam penelitian ini, variabel yang termasuk dalam jenis variabel bebas adalah: (1) Produk Domestik Bruto (X_1); dan (2) pengangguran (X_2).

3. Skala Pengukuran

Pekerjaan pengukuran di dalam penelitian dilakukan setelah berhasil menetapkan konsep-konsep atau variabel-variabel dari sesuatu fenomena yang menjadi obyek penelitian. Mengukur adalah mengidentifikasi konsep-konsep atau

¹³³Ninit Alfianika, *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 84

¹³⁴*Ibid.*, hlm. 84

variabel-variabel dengan besaran nilai kuantitatif. Mengukur variabel-variabel itu dilakukan dalam rangka mendeskripsikan fenomena, dan dalam rangka menguji hipotesis untuk menyusun sesuatu teori.¹³⁵ Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala pengukuran rasio. Skala rasio adalah skala dimana angka mempunyai makna yang sesungguhnya, sehingga angka nol dalam skala ini diperlakukan sebagai dasar perhitungan dan pengukuran objek penelitian.¹³⁶

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Setelah memahami kebutuhan data dalam penelitian serta jenis dan sumber datanya, maka langkah selanjutnya adalah cara bagaimana memperoleh data-data tersebut. Agar data yang terkumpul berkualitas, tentunya diperlukan cara yang relevan dengan karakteristik data yang hendak dikumpulkan. Dalam hal ini. Seorang peneliti harus menggunakan metode yang baik dalam mengumpulkan data penelitian.¹³⁷ Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

a. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen atau sering disebut metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

¹³⁵Zulfikar dan I. Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 97

¹³⁶Sujoko Efferin, dkk, *Metode Penelitian untuk Akuntansi: Sebuah Pendekatan Praktis*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), hlm. 87

¹³⁷Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 83

Dokumen ini dapat berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, laporan keuangan, undang-undang, hasil karya seseorang, dan sebagainya. Dokumen tersebut menjadi sumber data pokok, dapat pula hanya menjadi data penunjang dalam mengeksplorasi masalah penelitian.¹³⁸ Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari data-data yang telah dipublikasi dari beberapa pihak yang masih berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

b. Observasi

Teknik observasi dibedakan menjadi dua yaitu teknik observasi langsung dan teknik observasi tidak langsung. Dalam penelitian ini, teknik observasi yang dipakai adalah teknik observasi tidak langsung. Teknik observasi tidak langsung adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang ditelitinya dengan perantara sebuah alat.¹³⁹ Atau bisa dikatakan teknik observasi tidak langsung ini merupakan proses yang secara langsung mengobservasi objek-objek rekaman mengenai perilaku di masa lalu.¹⁴⁰ Pada penelitian ini, peneliti menganalisis catatan-catatan yang sudah terpublikasi online oleh beberapa pihak terkait.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh yang

¹³⁸Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 87

¹³⁹I Made Pasek Diantha, *Metodologi Penelitian Hukum Normatif dalam Justifikasi Teori Hukum*, (Jakarta: Prenada Group, 2016), hlm. 193

¹⁴⁰Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm. 180

dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.¹⁴¹ Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.¹⁴² Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel Y *Return* saham syariah

Pada variabel *return* saham, instrumen yang digunakan adalah harga saham sekarang atau tahun ini, harga saham tahun sebelumnya, serta dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada investor.

b. Variabel X₁ Produk Domestik Bruto

Pada variabel Produk Domestik Bruto, instrumen yang digunakan adalah pengeluaran (konsum-si) rumah tangga untuk membeli berbagai macam kebutuhan hidupnya selama periode tertentu; pengeluaran perusahaan (investasi) untuk membeli barang-barang modal yang dapat menaikkan produksi barang dan jasa di masa yang akan datang; pengeluaran yang dilakukan pemerintah guna kepentingan masyarakat; dan ekspor neto, merupakan selisih antara nilai ekspor dan nilai impor.

c. Variabel X₂ Pengangguran

Pada variabel pengangguran instrumen yang digunakan adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan dan mencari pekerjaan, orang yang tidak memiliki pekerjaan dan mempersiapkan usaha, orang yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, orang yang memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

¹⁴¹Sofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 161

¹⁴²Zulfikar dan I. Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset dengan...*, hlm. 150

E. Analisis Data

Untuk dapat menghasilkan kualitas hasil penelitian yang baik dan akurat, analisis data menjadi parameter tersendiri yang perlu mendapat perhatian dari peneliti. Apabila semua proses penelitian telah dilakukan dengan baik dan sempurna, tetapi alat ukurnya salah, maka rusaklah penelitian itu. Oleh karena itu, pemilihan alat analisis data sangat ditentukan oleh desain penelitiannya.¹⁴³ Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh PDB dan pengangguran terhadap *return* saham syariah adalah diuraikan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan serangkaian teknik statistika yang digunakan untuk mempelajari data, dan menarik kesimpulan suatu penelitian secara numerik. Misalnya menghitung rata-rata dan varians dari data mentah, mendeskripsikan, menggunakan tabel-tabel atau grafik sehingga data mentah lebih mudah dibaca dan lebih bermakna. Untuk menyediakan informasi deskripsi data dan demografi sampel yang diambil, dilakukan pengecekan input data secara rutin dalam statistika dengan menganalisis deskriptif. Statistik dengan analisis deskriptif dapat menghasilkan analisa standar deviasi, minimum, maksimum, distribusi kurtosis, distribusi skewness, mean, dan sum.

Rata-rata dari masing-masing variabel semua responden dapat ditunjukkan dengan mean. Disperse rata-rata dari sampel dapat ditunjukkan dengan nilai standar deviasi. Nilai tertinggi dari suatu deretan data dapat ditunjukkan dengan

¹⁴³Masyhuri Machfudz, *Metodologi Penelitian Ekonomi*,..., hlm. 138

nilai maximum. Sedangkan nilai terendah dari suatu deretan data dapat ditunjukkan dengan nilai minimum.¹⁴⁴ Jadi, dalam statistik deskriptif ini berkenaan dengan deskriptif data, menghitung rata-rata dan varian dari data mentah, yang kemudian dideskripsikan dengan menggunakan tabel-tabel atau grafik sehingga data mentah lebih mudah dibaca dan dipahami.¹⁴⁵

2. Standarisasi data

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, satuan data antarvariabel berbeda-beda, sehingga data asli harus ditransformasi (standarisasi) dulu sebelum bisa dianalisis. Dengan demikian, perlu dilakukan transformasi terhadap variabel ke bentuk z-score. Cara standarisasi data dengan menggunakan SPSS adalah pada menu *Analyze, Descriptives Statistics, Descriptives*, kemudian memasukkan semua variabel dan mencentang *Save standardized values as variables*.¹⁴⁶ Z-score (angka baku/nilai standar) adalah suatu nilai yang menunjukkan seberapa jauh nilai mentah menyimpang dari rata-ratanya dalam satuan SD atau dalam angka kasar.¹⁴⁷ Melakukan transformasi skor asli ke dalam Z skor berarti membuat distribusi tersebut mempunyai rata-rata 0 dan simpangan bakunya 1. Kondisi inilah yang cocok untuk menganalisis dua buah distribusi yang berbeda, karena dengan membuat distribusi itu dalam kondisi yang sama rata-rata dan simpangan bakunya, berarti kedua distribusi itu dalam kondisi sama.¹⁴⁸

¹⁴⁴Wahana Komputer, *Solusi Mudah dan Cepat Menguasai SPSS 17.0 untuk Pengolahan Data Statistik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 34

¹⁴⁵Ali Maulidi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing Jakarta, 2016), hlm. 6

¹⁴⁶Singgih Santoso, *Statistik Multivariat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 66-67

¹⁴⁷Syamsuddin, *Matematika SMK 3 Kelompok Bisnis dan Manajemen*, (Jakarta :Grasindo, 2005), hlm. 46

¹⁴⁸Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar & Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 57

2. Uji asumsi klasik

Model regresi yang baik (tidak termasuk model regresi sederhana) harus memenuhi asumsi klasik. Pemenuhan asumsi klasik dimaksudkan agar dalam pengerjaan model regresi tidak menemukan masalah-masalah statistik. Selain itu, model regresi yang dihasilkan dapat memenuhi standar statistik sehingga parameter yang diperoleh logis dan masuk akal. Terdapat tiga uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi, yaitu:¹⁴⁹

a. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Dalam analisis penggunaan program SPSS untuk analisis regresi linier dikenal dalam pilihan *Durbin Watson* (DW). Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.¹⁵⁰ Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: (1) Bila nilai DW berada di antara d_u sampai dengan $4-d_u$, koefisien autokorelasi akan sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi; (2) Bila nilai DW lebih kecil dari pada d_u , koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya, ada autokorelasi positif; (3) Bila nilai DW terletak di antara d_L dan d_u , berarti tidak dapat disimpulkan; (4) Bila nilai DW lebih besar daripada $4-d_L$, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya, ada autokorelasi negatif;

¹⁴⁹Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data...*, hlm. 123

¹⁵⁰Santoso, *Statistika Hospitalitas*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 174

(5) Bila nilai DW terletak di antara $4-d_u$ dan $4-d_l$, berarti tidak dapat disimpulkan.¹⁵¹

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.¹⁵² Jika terjadi multikolinearitas, bisa dilakukan langkah seperti: (1) mengeluarkan salah satu variabel; (2) menggunakan metode lanjut seperti regresi Bayesian atau regresi Ridge.¹⁵³

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heretoskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heretoskedastisitas.¹⁵⁴ Dalam uji heteroskedastisitas, cara yang paling sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak yaitu hanya dengan melihat pada *Scatter Plot*.

¹⁵¹Eng. Yeri Sutopo dan Achmad Slamet, *Statistik Inferensial*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), hlm. 103

¹⁵²Santoso, *Statistika Hospitalitas*,..., hlm. 174-175

¹⁵³Singgih Santoso, *Statistik Multivariat*,..., hlm. 207

¹⁵⁴Santoso, *Statistika Hospitalitas*,..., hlm. 175

Selain dengan melihat pada *Scatter Plot*, ada beberapa metode statistik yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas, seperti halnya uji Glejser. Dalam penelitian ini, peneliti dalam menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan menggunakan uji Glejser. Pada uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser ini, apabila nilai Sig. (signifikansi) dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.¹⁵⁵

3. Uji normalitas data

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shape*). Data yang naik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan¹⁵⁶ Dalam penelitian ini, uji normalitas data yang digunakan adalah uji normalitas Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: (a) Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal; (b) Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.¹⁵⁷

4. Uji regresi linear berganda

Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak

¹⁵⁵Eng. Yeri Sutopo dan Achmad Slamet, *Statistik Inferensial*,..., hlm. 115

¹⁵⁶Singgih Santoso, *Statistik Multivariat*,..., hlm. 43

¹⁵⁷*Ibid.*, hlm. 46

bebas (*dependent*). Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*).¹⁵⁸ Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹⁵⁹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = *Return* saham syariah

a = Konstanta regresi

b = Derajat kemiringan regresi masing-masing variabel independen

X₁ = Produk Domestik Bruto

X₂ = Pengangguran

e = faktor pengganggu (*error* atau *disturbance*)

5. Uji koefisien determinasi

Untuk mengetahui ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam regresi dikenal suatu ukuran yang dapat dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan nama koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon.¹⁶⁰ Dan pada umumnya, koefisien determinasi dinyatakan dalam presentase (%). Dengan kata lain, variabel y dapat dijelaskan

¹⁵⁸Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 405

¹⁵⁹Purbayu Budi Santosa dan Muliawan Hamdani, *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 282

¹⁶⁰Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 258-259

oleh variabel x sebesar $R^2\%$ dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.¹⁶¹ Nilai R^2 berkisar antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu), nilai R^2 yang semakin mendekati 1 menunjukkan pengaruh variabel penduga terhadap variabel bergantung yang semakin kuat. Sebaliknya, semakin mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin lemah.¹⁶²

6. Uji hipotesis

a. Uji signifikansi secara parsial dengan *t-test*

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Dalam regresi linear berganda, hal ini perlu dilakukan karena tiap-tiap variabel independen memberi pengaruh yang berbeda dalam model. Untuk itu statistik uji yang digunakan adalah statistik uji t . Keputusan yang diambil dapat diperoleh dari perbandingan nilai t -hitung dengan nilai t -tabel. Kriteria pengambilan keputusannya adalah: (1) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen; (2) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

b. Uji signifikansi secara simultan (bersama-sama) dengan *F-test*

Uji simultan adalah uji semua variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan di dalam suatu model. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel

¹⁶¹Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 45

¹⁶²Nawari, *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 45

dependen. Bila hasil uji simultannya adalah signifikan, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Uji simultan dilakukan dengan menggunakan statistik uji F. Pengambilan keputusannya menggunakan statistik uji F adalah: (1) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen; (2) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.¹⁶³

¹⁶³Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar dan ...*, hlm. 95-97